

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan semakin berkembangnya perekonomian saat ini memunculkan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan. Mereka dituntut untuk selalu menyesuaikan diri agar dapat menjawab segala tantangan dan peluang yang ada dan dapat bersaing dalam dunia usaha saat ini. Kondisi tersebut membuat para pelaku usaha untuk terus berusaha mempertahankan perusahaannya dan mengembangkan usahanya semaksimal mungkin. Perusahaan yang mampu bersaing tentu akan bertahan, namun sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan.

Semakin ketatnya persaingan bisnis, membuat mereka semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan bisa optimal. Laba yang optimal adalah laba yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh adalah sesuai yang diharapkan terlebih lagi jika hasil yang diperoleh melebihi target yang ditetapkan. Jika hal tersebut diraih tentu merupakan sebuah prestasi oleh manajemen perusahaan dimana mereka dianggap berhasil mengelola perusahaan dengan baik yang artinya tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pengukuran tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010:115), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam rasio profitabilitas, digunakan perbandingan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran laba dengan rasio profitabilitas biasanya dilakukan dalam beberapa periode dengan tujuan manajemen perusahaan dapat mengawasi perkembangan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yakni rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), maka dapat dikatakan semakin besar pula keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Namun sebaliknya jika nilai ROA rendah, maka menandakan tingkat perolehan laba perusahaan juga rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan dan mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Objek yang akan diteliti ialah perusahaan perdagangan baik perdagangan grosir (*wholesale*) maupun perdagangan eceran (*retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 4 April 2019 adalah

sebanyak 64 perusahaan (www.edusaham.com). Berdasarkan data dari Laporan 4 Tahun Pemerintahan Joko Widodo- Jusuf Kalla yang dilansir dari halaman suaratani.com, sektor perdagangan memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Dalam 4 tahun terakhir, sektor perdagangan masuk kedalam kategori lima besar penyumbang PDB Nasional tepatnya pada posisi keempat dengan nilai kontribusi sebesar 13,04%. Posisi tersebut membuat sektor perdagangan masih menjadi andalan dalam menopang perekonomian nasional. Selain itu, perusahaan perdagangan memiliki perananan penting dalam distribusi suatu barang, terutama untuk perdagangan retail dimana memiliki jasa penting mempertemukan produk langsung ke tangan konsumen.

Berikut adalah data profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Rata-Rata Return on Asset (ROA)
Perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018

Tahun	2015	2016	2017	2018
Rata-Rata ROA (%)	-18,61	-3,01	-3,09	1,21

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai rata-rata Return On Asset (ROA) Perusahaan Sektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 cenderung mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2015 rata-rata nilai ROA sebesar -18,61%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai sebesar -3,01%. Tahun 2017 terjadi kembali penurunan dengan nilai rata-rata sebesar -3,09 % kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali dengan nilai sebesar 1,21%.

Pada tahun 2018 terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan nilai ROA yang signifikan ialah PT. Mitra Pinasthika Motor Tbk, dimana mengalami peningkatan sebesar 27,09 % dari tahun sebelumnya. Akan tetapi sebagian perusahaan banyak yang mengalami ketidakstabilan dan mengalami naik turun perolehan ROA setiap tahunnya seperti halnya PT. Ace Hardware Tbk, mengalami naik turun dalam nilai profitabilitanya. Selain itu terdapat pula perusahaan yang berturut-turut mengalami penurunan ROA setiap tahunnya, salah satunya terjadi pada PT. Matahari Departement Store Tbk. Semua data tersebut tersaji didalam lampiran data ROA perusahaan sektor perdagangan di akhir halaman.

Sebagian besar dari perusahaan sektor perdagangan banyak yang mengalami kerugian, itu ditandai dengan nilai ROA mereka yang menyentuh angka negatif. Besarnya nilai rata-rata ROA Perusahaan Sektor Perdagangan mulai tahun 2015-2018 juga masih jauh nilainya dari standart ROA indutsri. Menurut Kasmir (2008:208), besarnya standart industri ROA adalah sebesar 30%. Perusahaan sektor perdagangan yang diklaim memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB nyatanya masih banyak yang mengalami kerugian. Naik turunnya profitabilitas pada perusahaan perdagangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian (Amdani & Desnerita, 2015) meneliti tentang

profitabilitas dengan variabel Struktur Modal dan *Working Capital Turnover*. Kemudian (Sastra, 2019) juga melakukan penelitian tentang profitabilitas dengan variabel modal kerja, likuiditas, dan struktur modal. Selanjutnya oleh (Andayani, Yudiaatmaja, & Cipta, 2016) variabel yang mempengaruhi profitabilitas ialah penjualan dan likuiditas. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor perdagangan antara lain perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

Modal kerja merupakan unsur penting untuk mendukung aktivitas perusahaan, yakni dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja yang ditanam diharapkan akan masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun melalui hasil dari penjualan produksinya. Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja akan berputar secara terus-menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari (Azlina, 2006). Jumlah modal kerja harus bisa mencukupi biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika jumlah modal kerja kurang memenuhi, tentu perusahaan akan mengalami kekurangan dana yang akhirnya akan berimbas pada laba yang diperoleh perusahaan. Namun hal tersebut bukan berarti jumlah modal kerja yang berlebih akan berdampak positif terhadap perusahaan, modal kerja yang berlebihan mengindikasikan bahwa adanya dana yang menumpuk sehingga dana tersebut menganggur atau kurang produktif. Hal ini tentu akan merugikan perusahaan karena dana yang ada dibiarkan begitu saja dan tidak digunakan sebagai kesempatan

memperoleh laba. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien yang disesuaikan oleh kebutuhan perusahaan. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilakukan analisa menggunakan rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Menurut Kasmir (2010:224), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Adapun untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Perusahaan mengharapkan periode perputaran modal kerja yang relatif pendek sehingga modal kerja yang ditanam cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan (Paramita, 2017)

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Likuiditas. Pada kebanyakan perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana, dan sebagian dana yang tidak bisa dipenuhi dengan modal sendiri maka perusahaan dapat memperoleh dana melalui hutang atau pinjaman. Maka selanjutnya perusahaan tentu harus membayar hutangnya. Oleh karenanya terdapat rasio likuiditas untuk mengukur hal tersebut. Likuiditas adalah salah satu jenis dari rasio keuangan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2008:129), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik

kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Apabila sebuah perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Namun apabila perusahaan tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Perusahaan yang likuid membuat posisi kreditor juga semakin baik, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio ini dihitung dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut Kasmir (2008:131), ukuran standar *current ratio* 2:1 atau 200%. Standart tersebut dianggap sudah cukup memuaskan bagi perusahaan dan pada titik tersebut perusahaan dianggap berada pada titik aman dalam jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, pun demikian jika rasio lancar rendah, bisa dikatakan perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak profitabilitas perusahaan dikarenakan adanya tambahan beban bunga yang timbul dari kewajibannya (Barus & Leliani, 2013)

Penjualan merupakan indikator penerimaan utama oleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa yang dimilikinya. Setiap perusahaan

menginginkan adanya perkembangan penjualan setiap tahunnya. Karenanya pertumbuhan penjualan bisa dijadikan acuan untuk melihat perkembangan penjualannya. Kesuma dalam (Thaharah, Suwendra, & Yudiaatmaja, 2016) menyimpulkan pertumbuhan penjualan adalah adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Kemudian menurut Carvalho & Costa dalam (Suryaputra & Christiawan, 2016) Pertumbuhan Penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Pertumbuhan penjualan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di periode yang akan datang. Penjualan merupakan faktor utama yang mempengaruhi laba perusahaan, karena pendapatan utama dari sebuah perusahaan adalah dari hasil penjualan barang yang diproduksinya. Terutama pada perusahaan perdagangan dimana mereka adalah sebagai distributor barang baik dalam jumlah banyak maupun dalam jumlah kecil atau biasa disebut ecerean, pendapatan utama mereka adalah hasil penjualan barang yang diambil dari produsen yang kemudian dijual kembali ke konsumen. Pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut, Putra & Badjra dalam (Anissa, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Profitabilitas Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Perusahaan Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitasnya khususnya Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai tambahan informasi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengenai profitabilitas.

3. Manfaat Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain dimasa yang akan datang.